

STUDI IKONOGRAFI INTERIOR MASJID KUBAH EMAS

DIAN AL-MAHRI DEPOK JAWA BARAT



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Firda Amalia

071.1586.023

**JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

STUDI IKONOGRAFI INTERIOR MASJID KUBAH EMAS

DIAN AL-MAHRI DEPOK JAWA BARAT



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Firda Amalia

071.1586.023

**JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

STUDI IKONOGRAFI INTERIOR MASJID KUBAH EMAS

DIAN AL-MAHRI DEPOK JAWA BARAT

3817/H/S/2012

29/2/2012 *fs*



SKRIPSI

Disusun Oleh :
Firda Amalia
071.1586.023



JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012

Tugas Akhir Karya Tulis berjudul:

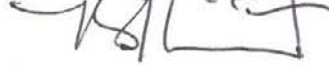
STUDI IKONOGRAFI MASJID KUBAH EMAS DIAN AL-MAHRI DEPOK JAWA BARAT diajukan oleh Firda Amalia., NIM 071 1586 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 18 Januari 2012

Pembimbing I/Anggota



Drs. Sumartono, M.A., Ph. D.
NIP. 19510302 198303 1 002

Pembimbing II/Anggota



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Cognate/Anggota



Yulyta Kodrat P., S.T, M.T.
NIP.19700727 200003 2 001

**Ketua Program Studi/Anggota
Desain Interior**



M. Sholahuddin, S.Sn., MT.
NIP. 19701019 199990 3 001

Ketua Jurusan Desain/ Ketua



Drs. Lasiman, M.Sn.
NIP. 19570513 198803 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Rupa Yogyakarta,



Dr. Suastiwi Triatmodjo, M. Des.
NIP.19590802 198803 2 002



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, kasih sayang, dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan Tugas Akhir Karya Tulis : STUDI IKONOGRAFI INTERIOR MASJID KUBAH EMAS DIAN AL-MAHRI DEPOK JAWA BARAT ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Alhamdulillahirrabil'alamiin.

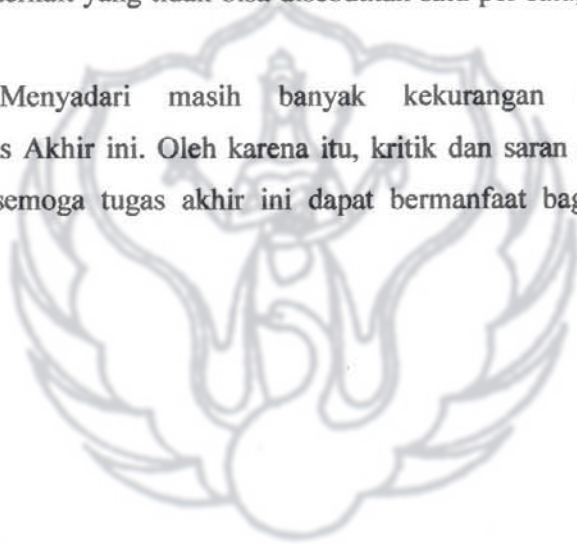
Dikarenakan segala keterbatasan yang ada pada penulis, Tugas Akhir sKRIPSI ini tidak akan terlaksana dengan lancar tanpa adanya bantuan dan dukungan penuh dari berbagai pihak. Maka untuk itu, dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bpk. Karno, selaku pihak Masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri, yang telah memberi izin serta informasi dalam penulisan ini.
2. Yth. Bpk Cepi dari PT. GARISPRADA, selaku desainer Masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri, yang telah memeberikan informasi dalam penulisan ini.
3. Untuk Bpk. Heru atas kebaikan yang telah membatu saya memperoleh data dalam penulisan ini,,terimakasih pa heru :D
4. Yth., Bpk. Drs. Sumartono, M.A., selaku Dosen Pembimbing I dan Bpk. Martino Dwi Nugroho, S.sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi saran, kritik dan masukan bagi penulisan Tugas Akhir Karya Tulis ini.
5. Yth. Bpk. Hartoto indra Suwahyunto, Drs. M.Sn., selaku Dosen Wali.
6. Yth. Ibu. Dra. Suastiwi, M.,Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Yth. Bpk. M. Sholahuddin, S.Sn., MT., selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior , Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Yth. Bpk. Drs. Lasiman M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, yang telah memperlancar proses pengajuan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior, atas bimbingan yang pernah diberikan.
10. Ayahku tercinta...makasih banget atas dorongan semangat dan pengertiannya selama ini, I Love U so much,,terimakasih yang teramat sangat atas semua curahan kasih sayang untuk ibu yang sudah tenang di sana I miss U so...terimakasih juga bwt mamah atas doanya, untuk adeku bowo yang nan jauh di Riau thanks banget ya boy bwt semua support lo dikala kemiskinan melanda gw di jogja,,hahaha, terimakasih juga bwt adeku aris dan embun yang dirumah.
11. Keluarga besar bude-budeku dan pade-padeku yang selalu bertaya “kapan selesain kuliahnya?” dan akhirnya firda bisa jawab “alhamdulillah udh slesei bude,pade :D”
12. Teman – teman angkatan 2007 Titie, Tia, Sukma, Iffu, Ajeng, Raras, Dewi, Tia, Melinda, Ical, Bagas, Ndong, Krisna, Redhi, Denta, Aji, Teguh, Daris, Heri, Hadi, Wilfried, Agni, gondohuriella tiga serangkai yang sudah mendahului mendapat gelar,,haha,,atas dorongan dan semangatnya, tidak lupa untuk alm.Peppy,,terimakasih atas perjuangannya selama ini bersama kami anak-anak sarang semut dalam suka duka yang terjadi, semangatmu menjadi dorongan kita lebih semangat kawan ☺.
13. Teman-teman studio Reza, Mif, Dedy (ilegal) dan teman-teman seperjuangan Tugas Akhir 2012.

14. Buat doyok (Jennifer), Nica, Henny, Bam, Danang, Mip, Reza, Tifa, Davit, Lady,,,teman-teman bermain, belajar (tanda tanya,,hahaha), curhat dan cela-celaan, yang secara tidak langsung memberi warna dan semangat untuk saya pribadi (asiiiiik), ka Ipah (arahan skripsi'y :D)..thanks guys..muuuuaah...
15. Untuk mba sum (ibu kost ngijo) yang sangat berkontribusi selama saya di jogja,,makasih bgt mba sum ☺ mmuuuah....untuk teman-teman kost ngijo yang selalu rame (gada lo ga rame dh pokok'y,,hehe)
16. Mas Aji, Mbak Indri, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
17. Semua pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu per satu,,maap yak :D

Penulis Menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Yogyakarta 18 Januari 2012

Penulis

Firda Amalia

ABSTRAK

Studi Ikonografi Interior Masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri
Depok Jawa Barat
Firda Amalia

Pada penelitian ini Masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri dipilih berdasarkan pertimbangan unsur-unsur interior yang monumental. Di samping itu, masjid ini merupakan masjid yang cukup mengundang perhatian dikarenakan luas area yang mencapai 8000 hektar serta menggunakan kubah yang berlapiskan emas 24 karat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ikon-ikon apa saja yang terdapat pada interior masjid Kubah emas Dian Al-Mahri dari aspek pre-ikonografi serta mengetahui makna dari ikon-ikon tersebut dari aspek ikonografi.

Ikonografi adalah pembahasan makna, selain ornamen dan tulisan, elemen pembentuk ruang seperti warna dan material akan di bahas di sini. Data diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Kemudian dianalisis secara kualitatif terhadap menggunakan metode Ikonografi menurut Reolof Van dengan 2 tahapan yaitu; tahap pre-Ikonografi dan tahap Ikonografi.

Disinyalir kuat adanya pengaruh Timur Tengah khususnya Nabawi, India khususnya Taj Mahal dan pada bentuk ornamen, kaligrafi dan tiang Masjid. Di bagian dinding atas mihrab terdapat hiasan stilisasi bentuk batang bunga, daun yang indah dari pohon kurma dan anggur, dan cincing yang tersambung. Semuanya dilukiskan secara stilitati karena gambaran yang demikian itu diibaratkan sebagai tanaman surgawi.

Pada Masjid Kubah Emas ini tidak terjadi perubahan pada ikon masjid yang menyebabkan perubahan makna dari ikon-ikon tersebut, sehingga dapat dipastikan tidak ada perubahan makna yang terkandung dari ikonografi interior masjid Kubah Emas.

Key word: ikonografi, interior, masjid Kubah Emas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Metode Penelitian.....	5
1. Metode Pendekatan.....	6
2. Objek Penelitian.....	7
3. Metode Pengumpila Data.....	7
4. Metode Analisis Data.....	8
E. Batasan Penelitian.....	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Tentang Ikonografi.....	10
B. Tinjauan Tentang Masjid.....	14
C. Tinjauan Karakter Gaya Islam Timur Tengah.....	24
BAB III : LAPORAN DATA LAPANGAN	36
A. Proses Pengumpulan Data.....	36
1. Persiapan Pengumpulan Data.....	36
2. Pelaksanaan pengumpulan Data.....	36
B. Lokasi dan Kondisi Bangunan.....	36
C. Sejarah Bangunan.....	39

D. Identifikasi Data.....	42
BAB IV : ANALISA DATA.....	60
A. Elemen Pembentuk Ruang.....	60
1. Mihrab.....	62
1.1 Lantai.....	63
1.2 Dinding.....	66
1.3 Plafon.....	71
1.4 Peelengkapan.....	72
2. Liwan.....	73
2.1 Lantai.....	74
2.2 Dinding.....	74
2.3 Plafon.....	79
3. Selasar.....	85
3.1 Lantai.....	86
3.2 Dinding.....	88
3.3 Plafon.....	88
B. Peletakan Emas.....	93
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Masjid Dian Al-Mahri	6
2.2	Contoh kaligrafi Arab “Basmallah”.....	22
2.3	Contoh Pola Intricate	27
2.4	Contoh salah satu pola bentuk <i>Arabesque</i>	27
2.5	Contoh Murqanas di Masjid Shah di Isfahan	28
2.6	Contoh Kaligrafi	28
2.7	Interior <i>Great Mosque</i> Damaskus	29
2.8	Lengkungan pada Gereja Santa Maria di Blanca Toledo....	30
2.9	Ornamen pada MakamMa’sum Zadeh di Mehmandust ..	32
2.10	Masjid Naghs Jahan, Iran	34
2.11	Motif Keramik pada aula temat shalat Abdallah Ansari, Gazr Zah Afganista	34
2.12	Motif Kaligrafi	34
2.13	Motif Rektilinear (<i>polygon</i>)	35
2.14	Motif Bintang.....	35
2.15	Bentuk motif Kurva dan Wajik.....	35
2.16	Motif Rosettes (<i>Little Rose</i>).....	35
2.17	Motif Bunga.....	35
3.18	Denah Masjid.....	38
4.19	Persamaan Masjid Kubah Emas dengan Taj Mahal	81
4.20	Pengabstrakan Bentuk Lengkungan Anggur.....	63
4.21	Contoh Pohon kurma	69
4.22	Contoh muqarnas	74
4.23	Bentuk Tiang Nabawi	74
4.24	Contoh Batang Pohon Kurma	75

4.25	Bentuk Dahan Pohon Kurma	75
4.26	Contoh Hiasan Al-Quran	79
4.27	Kaligrafi Gaya Riq'ah	82
4.28	Potongan Surat Al-mu'minuun ayat 1-6	84
4.29	Kaligrafi Gaya Tulis Tsuluts	89
4.30	Contoh doa masuk masjid Nabawin	90

Foto		Halaman
3.1	Ornamen pada Tiang Mihrab	42
3.2	Ornamen pada Tiang Mihrab	43
3.3	Ornamen pada atas Mihrab.....	43
3.4	Mimbar	44
3.5	Liwan	45
3.6	Ornamen pada Tiang Saka Guru	46
3.7	Ornamen Tiang Dalam	46
3.8	Lampu Gantung	47
3.9	Jendela Pada Liwan	48
3.10	Mezzanin.....	49
3.11	Exhauser	49
3.12	Kaligrafi Pada Dinding	50
3.13	Lorong Selasar & Halaman Selasar	50
3.14	Tempat Bedug	51
3.15	Kolam	52
3.16	Ornamen Tiang Luar	52
3.17	Kaligrafi Pada Pintu Masuk	53
3.18	Bentuk Kubah	54
3.19	Tampak samping Masjid	55
3.20	Prasati.....	55
3.21	Tempat Bedug.....	56
3.22	Jumlah Menara Masjid Dian Al-Mahri.....	57
3.23	Kaligrafi Pada Menara	57

3.24	Tempat Wudhu Pria	58
3.25	Tempat Wudhu Wanita	59
3.26	Tempat Penitipan Sepatu	59
4.27	Ornamen Mihrab	62
4.28	Lantai Granit	63
4.29	Motif pada Karpet	63
4.30	Ornamen pada atas Mihrab	68
4.31	Ornamen pada Tiang atas Mihrab	69
4.32	Ornamen pada bawah Tiang Mihrab.....	70
4.33	Plafon	71
4.34	Ornamen Mimbar	72
4.35	Liwan	73
4.36	Dinding Pada Liwan	74
4.37	Ornamen pada Tiang Saka Guru.....	75
4.38	Ornamen pada Tiang dalam masjid	75
4.39	Plafon Liwan	79
4.40	Kaligrafi Pada Dinding	82
4.41	Kaligrafi Pada Dinding Depan	84
4.42	Lorong Selasar.....	85
4.43	Lantai Lorong	86
4.44	Kaligrafi Pada Pintu Masuk (Firda Amalia 2011).....	89
4.45	Ornamen Tiang Luar (Firda Amalia 2011).....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara filosofis, Provinsi Jawa Barat menggunakan kata Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh. Kata-kata puitis diatas bukan sembarangan puisi, melainkan sebagai filsafat hidup yang dianut mayoritas penduduk Jawa Barat. Filosofi ini mengajarkan manusia untuk saling mengasuh dengan landasan saling mengasihi dan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Sejatinya, inilah suatu konsep kehidupan demokratis yang berakar pada kesadaran dan keluhuran akal budi, yang akar filsafatnya menusuk jauh ke dalam bumi dalam pengertian harfiah.

Keakraban masyarakat Jawa Barat dengan Tuhan, menyebabkan masyarakat di sana relatif dikenal sebagai masyarakat yang agamis, religius, yang memegang teguh nilai-nilai ajaran agama yang mereka anut yakni agama Islam sebagai agama dengan penganut terbesar, kemudian Kristen (Katolik dan Protestan), Hindu, Budha, dan lainnya. Kendati demikian, dalam proses kehidupan sehari-hari, masyarakat Jawa Barat relatif terbuka saat berinteraksi dengan nilai-nilai baru yang cenderung sekuler dalam suatu proses interaksi dinamis dan harmonis. Peningkatan kualitas kehidupan dan kerukunan umat beragama tergambarkan dengan meningkatnya sarana peribadatan.

Islam sebagai agama yang memiliki tempat peribadatan bagi kaum pemeluknya yang dikenal dengan istilah "masjid". Masjid adalah rumah peribadatan kaum muslimin, disitu mereka mengerjakan shalat berjamaah dan shalat jumat, zikir, mengingat dan menyebut nama Allah serta memohon doa kepada-Nya (Fachruddin HS. 1992: 78).

Di dunia terdapat 7 masjid yang memiliki konsep menggunakan kubah emas (http://liburan.info/content/view/699/43/lang_indonesian/). Salah satunya adalah “Masjid Dian Al-Mahri” yang terletak di Indonesia lebih tepatnya di Depok Provinsi Jawa Barat.

Masjid Kubah Emas lainnya dr seluruh dunia yaitu :

1. Masjid Qubba As Sakhrah / Dome of the Rock di Yerusalem,
2. Masjid Al-Askari di Samarra, Irak
3. Masjid Suneri, Lahore, Pakistan
4. Masjid Jame' Asr atau Masjid Bandar Seri Begawan di Brunei
5. Masjid Sultan Singapura
6. Masjid Sultan Omar Ali Saifuddin Brunei
7. Masjid Dian Al Mahri di Depok, Indonesia

Keberadaan ketujuh masjid ini merupakan satu hal yang menarik untuk lebih dibahas. Keberadaan salah satu masjidnya di Jawa Barat menjadi satu hal yang membanggakan.

Masjid ini mulai di bangun pada tahun 1999, dan di resmikan pada bulan April tahun 2006. Masjid ini merupakan milik pribadi dari Hajjah (Hj) Dian Djurian Maimun Al-Rasyid, seorang pengusaha dari Serang, Banten dan pemilik Islamic Center Yayasan Dian Al-Mahri. Masjid ini luas bangunannya mencapai 8.000 meter persegi dan berdiri di atas lahan seluas 80 hektar.

Dalam kaitannya dengan suatu proses penelitian yang selalu berproses berdasarkan paradigma dan dibatasi oleh tingkatan dan waktu penelitian, maka dari ketujuh masjid yang termasuk masjid Kubah Emas tersebut pada akhirnya dipilih satu masjid untuk dijadikan obyek penelitian, yaitu Masjid Dian Al-Mahri. Selain karena yang letaknya di Indonesia, masjid ini dinamakan dipilih berdasarkan pertimbangan; struktur bangunan dan unsur-unsur interior yang monumental, serta

pertimbangan sosiokultural masyarakat sekitar masjid tersebut yang cukup religius untuk saat ini

Secara fisik Masjid Dian Al-Mahri terstrukturisasi oleh struktur bangunan yang menarik perhatian. Diantaranya adalah Lima kubah melambangkan rukun Islam, seluruhnya dibalut mozaik berlapis emas 24 karat, di sekitar masjid dibuat taman dengan penataan yang apik dan detail serta dibangun rumah tinggal sang pendiri masjid dan gedung serbaguna yang menjadi tempat istirahat para pengunjung. Jika diperhatikan lebih seksama terdapat enam menara (minaret) berbentuk segi enam, yang melambangkan rukun iman, menjulang setinggi 40 meter. Keenam menara itu dibalut batu granit abu-abu yang diimpor dari Italia dengan ornamen melingkar. Pada bagian interiornya, ada pilar-pilar kokoh yang menjulang tinggi guna menciptakan skala ruang yang agung. Ruang masjid didominasi warna monokrom dengan unsur utama warna krem. Materialnya terbuat dari bahan marmer yang diimpor dari Turki dan Italia. Di tengah ruang, tergantung lampu yang terbuat dari kuningan berlapis emas seberat 2,7 ton, yang pengerjaannya digarap ahli dari Italia.

Sehingga pada akhirnya bagian-bagian tersebut menjadi wacana yang cukup menarik dan membuka peluang untuk diteliti. Dengan melihat kenyataan bahwa banyak unsur-unsur yang terkandung di dalamnya yang tentu saja terselipkan makna, maka cukup relevan jika dilakukan pendekatan secara ikonografis guna mengungkap makna-makna tersebut.

Permasalahan yang berkaitan dengan elemen-elemen ikonografi seperti patung, gambar, hiasan dan tulisan yang akan diteliti. Karena obyek merupakan sebuah masjid, dengan sendirinya berbagai macam bentuk rupa baik patung maupun gambar yang menyerupai manusia atau hewan tidak terdapat di sini. Dikarenakan dalam Islam tidak diperkenankan adanya bentuk-bentuk yang menyerupai manusia maupun

hewan di dalam rumah ibadah. Maka di sini, ikon-ikon yang ada hanya berupa hiasan (ornamen) dan tulisan.

Kata '*iconography*' atau 'ikonografi' berasal dari bahasa Yunani yaitu terdiri atas kata *aekon* yang berarti gambar (sama dengan kata bahasa Inggris yang berarti *image*) dan kata *graphe* yang berarti tulisan. Ikonografi yang lazim dimengerti sebagai kajian tentang tanda yang memiliki referensi, merupakan ladang luas yang objek kajiannya mencakup berbagai disiplin pemikiran. Ikonografi merupakan cabang dari sejarah seni yang memiliki pokok kajian yang berkaitan dengan sisi manusia (*subject matter*). Dengan kata lain ikonografi membahas isi/muatan (*content*) dari karya seni rupa. Menurut Roelof Van Straten (1994), analisis data pada penelitian ini menggunakan dua tingkatan dalam meneliti ikonografi yaitu menggunakan metode pre-ikonografi dan ikonografi itu sendiri.

Karena fokus ikonografi adalah pembahasan tentang makna dari 'pokok persoalan' (*subject matter*) karya seni rupa, maka disini masjid secara keseluruhan menjadi obyek yang akan diteliti. Dengan demikian selain hiasan (ornamen) dan tulisan, elemen pembentuk ruang masjid seperti warna dan bahan pada lantai, dinding, plafon, dan kolom akan dibahas di sini.

Sehingga pada akhirnya bagian-bagian tersebut menjadi wacana yang cukup menarik dan membuka peluang untuk diteliti. Dengan melihat kenyataan bahwa banyak unsur-unsur kebudayaan Timur Tengah dan Islam yang tentu saja terselipkan makna, maka cukup relevan jika dilakukan pendekatan secara ikonografis guna mengungkap makna-makna tersebut.

B. Rumusan Masalah

Erwin Panofsky menjelaskan dalam ikonografi merupakan kajian yang memperhatikan konfigurasi dari gambar pada suatu karya untuk mengetahui makna yang tersembunyi. Selanjutnya Panofsky memberi tahapan dalam menganalisis, yaitu tahap *preiconographical*, *iconography*, dan *iconology* (Van Leeuwen, 2001:93). Namun dikarenakan penggunaan metode Panofsky yang menggunakan waktu cukup lama serta tidak dipergunakan dalam penulisan skripsi maka digunakan 2 tingkatan dalam kajiannya, yaitu pre-ikonografi dan ikonografi.

1. Ikon-ikon apa saja yang terdapat pada interior masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri ditinjau dari aspek pre-ikonografi?
2. Bagaimana muatan makna dari ikon-ikon tersebut ditinjau dari aspek ikonografi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ikon-ikon apa saja yang terdapat pada interior masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri dari aspek pre-ikonografi
2. Mengetahui makna dari ikon-ikon tersebut dari aspek ikonografi

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan ikonografi, yaitu pendekatan yang memusatkan diri pada makna dari 'pokok persoalan' (*subject matter*) karya seni rupa. Dengan kata lain ikonografi membahas isi/muatan (*content*) dari karya seni rupa (Eric Fernie 1995: 182).

Menurut Roelof Van Straten (1994), penelitian ikonografi yaitu menggunakan metode pre-ikonografi dan ikonografi itu sendiri.

Pre-ikonografi adalah tahapan untuk mengidentifikasi melalui hal-hal yang lazim dan sudah dikenal (alami). Tahapan ini dapat disebut pemahaman secara faktual dan ekspresional. Pemahaman ini didasarkan atas pengalaman masing-masing individu terhadap suatu objek gambar. Dengan mengamati dengan mengidentifikasi unsur artistik dari objek gambar (konfigurasi tertentu dari garis dan warna, atau bentuk dan material yang merepresentasikan objek keseharian tertentu), hubungan-hubungan yang terjadi pada objek dan identifikasi kualitas ekspresional tertentu dengan melakukan pengamatan pose atau gesture dari objek.

Ikonografi adalah tahapan untuk mengidentifikasi makna sekunder dengan melihat hubungan antara motif sebuah seni dengan tema, konsep atau makna yang lazim terhadap peristiwa yang diangkat oleh sebuah gambar. Motif-motif yang kemudian dikenali sebagai pembawa makna sekunder disebut sebagai image/citra/wujud.

Setelah data-data tersaji dengan baik, dilanjutkan dengan verifikasi untuk merumuskan atau menarik kesimpulan.

2. Obyek Penelitian

Masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri, Depok, Jawa Barat.



Gambar 1.1 Masjid Dian Al-Mahri
(Sumber <http://masajiduna.blogspot.com>)

3. Metode Pengumpulan Data

Mengadakan penelitian di lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

a. Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan secara sistematis, dengan melakukan pencatatan dan pendataan yang diperlukan.

b. Wawancara

Adalah proses untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab antara penanya dengan responden sebagai alatnya adalah pedoman wawancara yang telah disiapkan (Sumadi Suryabrata 1990: 94).

Wawancara dilakukan dengan pihak humas Masjid Dian Al-Mahri yang dianggap berwenang dan mengetahui permasalahan dalam hal ini, untuk memperkuat permasalahan dan mendukung landasan teori.

c. Dokumentasi

Dengan melakukan pemotretan atau rekaman terhadap karakteristik bangunan.

d. Metode Kepustakaan

Yaitu proses pencarian informasi yang lengkap dari literatur pendukung sebagai dasar penelitian dalam kaitannya dengan permasalahan yang ada di lapangan.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif. Yaitu di samping mendeskripsikan data-data yang diperoleh dengan apa adanya, disertai juga analisa tentang makna

simbol beserta hal yang melatarbelakangi adanya simbol tersebut, serta menganalisa penerapan ornamen yang ditempatkan secara sistematis.

Berdasar pada metode analisis menurut Roelof Van Straten (1994), analisis data pada penelitian ini menggunakan dua tingkatan dalam meneliti ikonografi yaitu menggunakan metode pre-ikonografi dan ikonografi itu sendiri.

Pre-ikonografi adalah tahapan untuk mengidentifikasi melalui hal-hal yang lazim dan sudah dikenal (alami). Tahapan ini dapat disebut pemahaman secara faktual dan ekspresional. Pemahaman ini didasarkan atas pengalaman masing-masing individu terhadap suatu objek gambar. Dengan mengamati dengan mengidentifikasi unsur artistik dari objek gambar (konfigurasi tertentu dari garis dan warna, atau bentuk dan material yang merepresentasikan objek keseharian tertentu), hubungan-hubungan yang terjadi pada objek dan identifikasi kualitas ekspresional tertentu dengan melakukan pengamatan pose atau gesture dari objek.

Ikonografi adalah tahapan untuk mengidentifikasi makna sekunder dengan melihat hubungan antara motif sebuah seni dengan tema, konsep atau makna yang lazim terhadap peristiwa yang diangkat oleh sebuah gambar. Motif-motif yang kemudian dikenali sebagai pembawa makna sekunder disebut sebagai image/citra/wujud.

Setelah data-data tersaji dengan baik, dilanjutkan dengan verifikasi untuk merumuskan atau menarik kesimpulan.

E. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan memberi batasan pada hal-hal yang akan dianalisis. Diawali dengan pembahasan tentang elemen pembentuk ruang pada masjid seperti lantai, dinding dan plafon.

Kemudian pembahasan tentang area masjid seperti mihrab, liwan, dan selasar pada Masjid Dian Al-Mahri. Setelah itu, akan diikuti dengan analisis tentang hiasan (ornamen) dan tulisan serta penempatannya. Dilanjutkan lagi dengan perlengkapan yang terdapat pada masjid seperti mimbar.

